WALENNAE

JURNAL ARKEOLOGI SULAWESI SELATAN & TENGGARA
Journal of Archaeological Research of South and Southeast Sulawesi

N° 3 / II - Juli 1999

Copyright © Balai Arkeologi Ujung Pandang 1999
ISSN 1411-0571

Media Komunikasi Profesi Ahli Arkeologi Indonesia diterbitkan oleh
Balai Arkeologi Ujung Pandang di bawah pengayoman
Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Professional communication media for the Indonesian archaeologists
published by the Ujung Pandang Regional Office
for the National Research Centre for Archaeology,
Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia

Penasihat Redaksi
Prof. Dr. Hasan Muarif AMBARY

Pemimpin Redaksi / Penanggung Jawab
Moh. Ali FADILLAH

Sekretaris Redaksi
Andi Fatmawati UMAR

Sidang Redaksi
MUHAEMINAH, SARJIYANTO, M. Irfan MAHMUD

Tata letak & Ilustrasi
Eko SUKARNO, Karaeng DEMMANARI, Mansjur M., Abdul AZIS

Alamat Redaksi
Balai Arkeologi Ujung Pandang
Kompleks Benteng (Fort) Rotterdam
P.O. Box 1730 Ujung Pandang 90111
Phone: (62-411) 322861, Fax: (62-411) 331228

Walennae diterbitkan oleh Balai Arkeologi Ujung Pandang dua kali setahun. Penerbitan jurnal penelitian arkeologi ini bertujuan untuk menggalakkan penelitian arkeologi khususnya di wilayah Sulawesi Selatan & Tenggara dan umumnya di Indonesia serta menyebarluaskan hasil-hasilnya baik di kalangan ilmuwan maupun masyarakat luas. Redaksi menerima sumbangan tulisan arkeologi, sejarah, etnografi dan disiplin lain yang berkaitan dengan manusia dan kebudayaan Sulawesi Selatan & Tenggara. Tulisan dibuat dengan spasi ganda maksimum 20 halaman kwarto. Redaksi berhak menyaring dan menyunting setiap naskah yang masuk sejauh tidak merubah isi. Karangan yang dimuat tidak harus sejalan dengan pendapat Redaksi.❑

ISSN 1411-0571

WALENNAE

JURNAL ARKEOLOGI SULAWESI SELATAN & TENGGARA

N° 3



Diterbitkan oleh
Balai Arkeologi Ujung Pandang
di bawah pengayoman Pusat Penelitian Arkeologi Nasional
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1999

WALENNAE

JURNAL ARKEOLOGI SULAWESI SELATAN & TENGGARA
Journal of Archaeological Research of South and Southeast Sulawesi

N° 3 / II - Juli 1999

Copyright © Balai Arkeologi Ujung Pandang 1999
ISSN 1411-0571

Media Komunikasi Profesi Ahli Arkeologi Indonesia diterbitkan oleh
Balai Arkeologi Ujung Pandang di bawah pengayoman
Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Professional communication media for the Indonesian archaeologists
published by the Ujung Pandang Regional Office
for the National Research Centre for Archaeology,
Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia

Penasihat Redaksi
Prof. Dr. Hasan Muarif AMBARY

Pemimpin Redaksi / Penanggung Jawab
Moh. Ali FADILLAH

Sekretaris Redaksi
Andi Fatmawati UMAR

Sidang Redaksi
MUHAEMINAH, SARJIYANTO, M. Irfan MAHMUD

Tata letak & Ilustrasi
Eko SUKARNO, Karaeng DEMMANARI, Mansjur M., Abdul AZIS

Alamat Redaksi
Balai Arkeologi Ujung Pandang
Kompleks Benteng (Fort) Rotterdam
P.O. Box 1730 Ujung Pandang 90111
Phone: (62-411) 322861, Fax: (62-411) 331228

Walennae diterbitkan oleh Balai Arkeologi Ujung Pandang dua kali setahun. Penerbitan jurnal penelitian arkeologi ini bertujuan untuk menggalakkan penelitian arkeologi khususnya di wilayah Sulawesi Selatan & Tenggara dan umumnya di Indonesia serta menyebarluaskan hasil-hasilnya baik di kalangan ilmuwan maupun masyarakat luas. Redaksi menerima sumbangan tulisan arkeologi, sejarah, etnografi dan disiplin lain yang berkaitan dengan manusia dan kebudayaan Sulawesi Selatan & Tenggara. Tulisan dibuat dengan spasi ganda maksimum 20 halaman kwarto. Redaksi berhak menyaring dan menyunting setiap naskah yang masuk sejauh tidak merubah isi. Karangan yang dimuat tidak harus sejalan dengan pendapat Redaksi.□

EDITORIAL

Dalam *Walennae* nomor 3 ini, pembaca dihadapkan pada empat topik utama. Isu pertama berkenaan dengan survei dan ekskavasi. Adalah sebuah peristiwa « klasik » bahwa temuan arkeologi sering terangkat secara tak sengaja. Dalam konteks ini, Balai Arkeologi Denpasar secara dini telah berhasil merekam sebuah *moko*; hasil teknologi akhir masa Prasejarah. Proses penemuan, rekonstruksi dan interpretasi fungsi dan komparasinya, sudah tentu untuk membuatnya « bicara », disajikan oleh Drs. I Dewa Kompiang Gede. Meski tidak unik dalam atribut, nekara perunggu itu memberi kita sumber pengetahuan baru, sekurang-kurangnya menunjukkan karakter miniatur di Indonesia. Maka sampai hari ini, Bali memiliki sekaligus dua buah nekara perunggu: terbesar di Pejeng dan terkecil di Ularan.

Di Sulawesi Selatan, survei dan ekskavasi yang dilakukan tahun 1998 oleh tim Pusat Penelitian Arkeologi Nasional dan Balai Arkeologi Ujung Pandang juga menunjukkan proses awal yang sama. Benang merahnya tampak pada kenyataan bahwa prospeksi arkeologi masih bergantung pada informasi lisan para penemu, paling sering ilegal. Namun kepentingan Bantaeng, yang telah lama diakui sejarawan dan arkeolog kita sebagai salah satu mata rantai jaringan Majapahit, menuntut perhatian lebih. Situs Bonto-bontoa terpilih sebagai salah satu unit observasi. Kendati masih menunggu pengujian laboratoris, analisis artefaktual dari deposisinya pada ruang stratigrafi terbatas, dipresentasikan Dr. Moh. Ali Fadillah dengan menawarkan prediksi, bahwa hubungan eksternal Bantaeng dengan dunia luar telah terjalin sebelum supremasi Majapahit.

Isu kedua mengangkat soal esensi estetika kuna baik dalam dimensi praktis maupun simbolis. Dikembangkan dari penelitiannya untuk *Bachelor of Arts* di *University of Western Australia*, Jenevieve Clune mengkaji ulang, bersama Dr. David Bulbeck dari *Australian National University*, kepentingan seni dekoratif pada tembikar masa sejarah dalam ruang sebaran cukup luas di kawasan penutur bahasa Makassar. Melalui klasifikasi pola hias signifikan, kita dibawa pada kajian kronologis sejumlah besar pecahan wadah tanah liat bakar dari awal masa sejarah hingga masa-masa yang lebih kemudian. Berangkat dari data kuantitatif itu, kedua penulis memberi kita wacana baru bahwa dari dimensi temporal tampaknya seni dekoratif juga mengalami perkembangan yang wajar: sejumlah pola mengalami diskontinuitas tetapi sejumlah lainnya tetap *survive*, malahan antara keduanya muncul motif-motif baru. Konsep universalitas agaknya mulai dimunculkan dengan ditemukannya motif-motif dekoratif sejenis, bahkan potensial mengaitkan Sulawesi Selatan ke dalam sebaran jauh tradisi seni hias tembikar Sa-Huynh-Kalanay. Sumber-sumber universalitas seni semakin jelas akarnya pada kekuatan imaginasi lokal. Drs. Budianto Hakim pada kesempatan ini mengangkat kepentingan seni lokal itu dari medium megalitik di Mangkaluku, Luwu Utara. Penelitiannya yang dilakukan bersama Dr. Endang Sri Hardiati beberapa tahun lalu memberanikan dirinya untuk menawarkan beberapa interpretasi dengan mengungkap simbol-simbol religius yang melatari goresan-goresan artistik pada permukaan batu-batu besar.

Isu ketiga lebih mengarah pada bentuk fisik dari prosesi ritual kubur sebagai produk tradisi pra-Islam. Sebagai sebuah konsep, kubur memang bukan wujud tunggal, kehadirannya pasti terkait dengan unsur-unsur lain dari sistem budaya yang telah menunjukkan persistensinya. Dalam kasus ini, Dra. Nani Somba mencoba menyajikan sistem penguburan wadah kayu di Sulawesi Selatan. Hasil deskripsinya paling tidak memberi informasi tentang ragam cara penguburan dengan wadah yang demikian umum di Sulawesi Selatan. Dengan isu yang sama, Dra. Bernadeta AKW lebih melihatnya dari dimensi bentuk yang beragam untuk sistem penguburan wadah tersebut. Deskripsi atas bentuk-bentuk kubur memberi kita fakta tentang variasi-variasi wadah kubur dari dimensi bentuk dan ruang sebarannya di Sulawesi Selatan dan Tenggara yang amat dipengaruhi perubahan-perubahan sosial dan budaya. Masih dalam konteks kubur, Dra. Fatmawati Umar sekali ini membuktikan kelanjutan tradisi itu di era modern. Seperti kasus desa Allekuang, Sidenreng Rappang, teknologi memang telah merubah tata kerja, orientasi dan aspek-aspek sosial-ekonominya, namun gagasan dasar industri makam Islam itu masih tetap berakar pada tradisi-tradisi kubur sebelum Islam, seperti tampak pada pola, bentuk dan beberapa seni dekoratifnya.

Isu terakhir disajikan Sarjiyanto, SS. berkenaan dengan politik-ekonomi elit politik Buton di bawah sistem pemerintahan kesultanan dalam resistensinya menghadapi otoritas eksternal: Gowa, Belanda dan Ternate. Indikator utama terletak pada pembangunan benteng-benteng. Fungsi dasarnya memang perlindungan, tetapi penulis mencoba melihatnya sebagai ekspresi dari kekuasaan politik ekonomi kesultanan.

Di luar isu utama, edisi ini kembali menyajikan semacam resume hasil penelitian Strata 3 dalam ruang « Bedah Disertasi ». Kali ini, Dr. Machi Suhadi menyumbangkan ringkasan disertasinya yang berjudul: *Tanah Sima dalam Masyarakat Majapahit.* Seperti dua nomor sebelumnya, dua buku baru yang sampai ke meja Redaksi, disajikan dalam bentuk resensi: pertama berkenaan dengan kajian bandar Barus, pesisir barat Sumatra baik dari sumber arkeologi, epigrafi maupun teks-teks asing kuna yang dirangkum oleh Dr. Claude Guillot dan kedua berkenaan dengan sebuah kajian arkeologi Islam karya Prof. Dr. Hasan Muarif Ambary, dengan mengangkat isu teoritis dan metodologis atas fakta-fakta sejarah dan peradaban Islam di Indonesia.

Dalam ruang « Info-Arkeologi », Redaksi menyajikan informasi ringkas tentang hasil-hasil penelitian arkeologi di Sulawesi Selatan yang telah dilakukan oleh Balai Arkeologi Ujung Pandang.

Sebelum lupa, meski agak terlambat, patut disampaikan kepada sidang pembaca yang terhormat, bahwa karena masalah-masalah teknis-administratif, dua nomor *Walennae* sebelumnya menggunakan ISSN yang salah. Oleh karena itu, pada kesempatan ini tim Redaksi meralatnya, karena yang benar tertera pada sudut kanan atas jilid *Walennae* no. 3 sekarang. Untuk kesalahan ini, Redaksi mohon maaf. Selamat membaca.❑ Red-MAF / SJT.

DAFTAR ISI

☐ EDITORIAL

☐ PENELITIAN ARKEOLOGI: SURVEI DAN EKSKAVASI

I Dewa Kompiang GEDE
Nekara Perunggu dari Ularan, Bali Utara: Teknologi akhir masa Prasejarah *3*

Moh. Ali FADILLAH
Survei dan Ekskavasi Bonto-Bontoa, Bantaeng Timur: Investigasi awal *13*

☐ SENI DAN RELIGI

Genevieve CLUNE & David F. BULBECK
Description and Preliminary Chronology of Macassar Historical Earthenware Decorations *39*

Budianto HAKIM
Kompleks Bangunan Megalitik di Mangkaluku, Luwu Utara *61*

☐ TRADISI PENGUBURAN

Nani SOMBA
Sistem penguburan wadah kayu di Sulawesi Selatan *73*

BERNADETA AKW.
Bentuk-bentuk wadah kubur kayu di Sulawesi Selatan dan Tenggara *79*

Andi Fatmawati UMAR
Industri Makam Islam di Allekuang, Sulawesi Selatan: Kasus Teknologi Kubur *87*

☐ POLITIK-EKONOMI

SARJIYANTO
Eksistensi kerajaan Buton: Kajian benteng-benteng masa kesultanan *97*

☐ BEDAH DISERTASI

Machi SUHADI
Tanah Sima dalam Masyarakat Majapahit *107*

☐ RESENSI BUKU

Claude GUILLOT (ed.)
Histoire de Barus: Le site de Lobu Tua I, Etudes et Documents *117*

Hasan Muarif AMBARY
Menemukan Peradaban, Jejak Arkeologi Islam Indonesia *122*

☐ INFO-ARKEOLOGI

Peninjauan Situs Lebani, Belopa, Luwu *125*

Ekskavasi Situs Manding, Polewali-Mamasa *126*

Survei di bekas kerajaan Balusu, Barru *127*

Penelitian Etnoarkeologi di situs Allekuang, Sidenreng Rappang *128*

Copyright © Balai Arkeologi Ujung Pandang 1999

Gambar Muka: Batu Bergores di Mangkaluku, Luwu Utara, Sulawesi Selatan
[Grafis oleh Mansjur M.]